

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Seiring dengan kemajuan zaman, maka tantangan yang harus di hadapi dalam berbagai bidang kehidupan semakin besar. Tak bisa dipungkiri bahwa bidang pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam menyetir aspek-aspek kehidupan lainnya. Sementara itu pendidikan dari masa kemasa mengalami perubahan seperti halnya di negara kita indonesia kurikulum pendidikan selalu mengalami pergantian seiring dengan perombakan kabinet dalam pemerintahan. Hal ini menimbulkan dampak di dunia pendidikan, Dampak positif yang dapat dirasakan adalah kemajuan dan penyesuaian kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat, serta dapat mengimbangi kemajuan-kemajuan negara berkembang.

Selanjutnya salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang sangat penting dalam komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini pemilihan metode pembelajaran, guru sebaiknya menggunakan

metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat di jadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pemilihan model pembelajaran harus dapat disesuaikan kurikulum yang ada, model diartikan sebagai kerangka *konseptual* yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran serta metode yang sebaiknya dilakukan tidak menjadi masalah pada guru, yang harus dapat menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan seiring dengan hasil belajar peserta didik.

Sehingga kondisi seperti ini diperlukan model-model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar dan juga kesulitan belajar siswa. Guru yang merupakan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran harus mampu dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang harus diberikan kepada siswa, dengan pencapaian nilai ketuntasan siswa di atas rata-rata.

Model pembelajaran *kooperatif* adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain. Dengan tipe yang digunakan adalah *Snowball Throwing* adalah dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar

ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Jadi Pembelajaran kooperatif melalui model *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran khusus SMP Negeri 6 Gorontalo, adalah dimana guru yang hanya menggunakan metode *konvensional* yaitu metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, hal tersebut berakibat siswa merasa bosan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru serta proses pembelajaran yang belum mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat aktif secara langsung dalam proses pembelajaran.

Berhadapan dengan masalah dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya di Sekolah SMP Negeri 6 Gorontalo adalah dengan hasil persentasi hasil belajar yang di khususkan pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII-8 dimana hasil belajar siswa masih dibawah 75-85% dari pencapaian KKM sekolah, dapat di kategorikan dari 35 siswa kelas VII-8 dengan metode Konvensional yang digunakan oleh guru hanya mencapai 37,14% atau 13 siswa yang mencapai nilai ketuntasan siswa dan 62,86% atau 22 siswa yang belum tuntas, sehingga hasil belajar yang dicapai masih dibawah rata-rata.

Maka usaha dari penulis sangat diperlukan guna menyesuaikan antara kebutuhan antara guru pengajar dan peserta didik yang dimotori oleh pendidikan dengan kurikulum yang digunakan, Sehingga dalam pemilihan model dan metode yang digunakan sesuai dengan materi yang akan diberikan.

Berdasarkan realita tersebut, maka penulis perlu memformulasikan dalam sebuah judul penelitian yaitu *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas VII-8 di SMP Negeri 6 Gorontalo.*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi umum yang dilakukan peneliti maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

“Siswa merasa bosan siswa pada model pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru, kegiatan belajar yang dilakukan belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, Serta Kurang maksimalnya hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah yang umumnya sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran.”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah dengan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII-8 SMP Negeri 6 Gorontalo hasil belajar siswa akan meningkat ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan tersebut diatas, peneliti akan mencoba menerapkan satu Model Pembelajaran *Kooperatif* Melalui Tipe *Snowball Throwing* dapat menciptakan suasana belajar lebih aktif dan kerjasama dalam pencapaian tujuan secara bersama-sama serta dapat berinteraksi dengan teman yang lainnya.

Melalui model ini juga siswa akan dibelajarkan secara kelompok agar terjadi interaksi antar siswa yang satu dengan yang lain sehingga memungkinkan terjadi komunikasi dan pengalihan pengetahuan antar siswa melalui kegiatan kelompok.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII-8 SMP Negeri 6 Gorontalo hasil belajar siswa akan meningkat.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat di gunakan menjadi sebuah referensi dalam memilih tehnik pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan/ khususnya pada mata pelajaran IPS dan menjadikan model pembelajaran *kooperatif* melalui

tipe *Snowball Throwing* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.2 Mamfaat Praktis

1. Sebagai masukan untuk memperbaiki kinerja proses belajar siswa disekolah yang menyenangkan dan menjadikan Model Pembelajaran *Kooperatif* tipe *Snowball Throwing* sebagai salah satu alternatif meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Memberikan acuan bahan perbandingan bagi peneliti pada masa yang akan datang.